

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

IPA merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang alam dan segala isinya. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA sangat dibutuhkan suatu kegiatan yang melibatkan siswa aktif untuk mempelajari dan memecahkan suatu masalah, karena tidak semua materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti siswa jika hanya disampaikan melalui ceramah.

Pembelajaran IPA diberbagai jenjang pendidikan formal perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh khususnya di tingkat sekolah dasar. Dalam pengajaran IPA diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam *teoritical science* (teori ilmu), tetapi juga cerdas *practical science* (praktik ilmu ). Oleh karenanya di perlukan strategi bagaimana pembelajaran bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak

anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi. Pernyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Pada mata pelajaran *science*, guru tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan sistematis karena strategi pembelajaran tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena proses pembelajaran yang konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa menjadi pasif. Guru memberikan ceramah pada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan. Hal itu yang menyebabkan siswa menjadi lebih jenuh sehingga sulit menerima materi yang diberikan oleh guru. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan observasi awal di SD Negeri 106162 Medan Estate pada bulan Agustus (Awal pelaksanaan PPLT) tampak bahwa :

- 1) guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran

- 2) proses pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa aktif dalam belajar,
- 3) materi-materi yang diajarkan juga masih kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa,
- 4) sumber belajar yang ada hanyalah guru pemberi informasi dan buku,
- 5) guru masih belum menggunakan media pada pembelajaran IPA, sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti lebih lanjut pada saat PPL selama tiga bulan (Agustus s/d November) di SD Negeri 106162 Medan Estate, hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat peneliti lihat dari hasil belajar siswa berdasarkan ujian mid semester ganjil tahun 2016/2017. Hasil ujian IPA dari 34 siswa, yang mendapat nilai  $> 65$  keatas ada 4 siswa, yang memiliki nilai  $65$  ada 8 siswa dan 22 siswa yang memiliki nilai  $< 65$  . berarti terdapat 12 siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan dan 22 siswa dinyatakan belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Secara garis besar peneliti melihat bahwa ketuntasan belajar siswa pada pelajaran IPA masih sangat rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diadakan pembaharuan dalam model pembelajaran. Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Solving*. Alasan penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* pada penelitian ini, dikarenakan model pembelajaran *Problem Solving* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan suatu masalah yang ada di kehidupan nyata

serta memperoleh pengetahuan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Kelebihan dari model pembelajaran *Problem Solving* yaitu model ini dapat membuat pendidikan disekolah menjadi relevan dengan kehidupan, khususnya di dunia kerja proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di kehidupan keluarga, masyarakat, dan bekerja kelak suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia, dan model ini merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran IPA di dalam kelas dengan mengangkat suatu judul “ **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM SOLVING* DI SD NEGERI 106162 MEDAN ESTATE TAHUN AJARAN 2016/2017**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah adalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.
- b. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran
- c. Guru masih belum menggunakan media pada proses pembelajaran  
IPA

- d. Sumber belajar yang ada hanyalah guru pemberi informasi dan buku, kurangnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal – soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- e. Siswa cenderung pasif pada proses pembelajaran IPA
- f. Materi-materi yang diajarkan juga masih kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa,

### **1.3. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA materi pesawat sederhana Kelas V Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* di SD Negeri 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2016/2017.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana kelas V di SD Negeri 106162 Medan Estate tahun ajaran 2016/2017.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana kelas V dengan menggunakan model

pembelajaran *Problem Solving* di SD Negeri 106162 Medan Estate tahun pelajaran 2016/2017.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat didalam penelitian ini adalah :

#### a. Manfaat praktis

##### 1. Bagi Siswa

- Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA sehingga hasil belajarnya juga meningkat.
- Meningkatkan peran aktif siswa pada kegiatan belajar mengajar

##### 2. Bagi Guru

- Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menambah keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan model *Problem Solving* saat proses belajar mengajar.

##### 3. Bagi Sekolah

- Penelitian ini dapat memberikan masukan atau sumbangan yang baik untuk sekolah dalam perbaikan kualitas pegajaran pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 106162 Medan Estate.

##### 4. Bagi Peneliti

- Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat,

merasakan, serta menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.

5. Bagi Peneliti lanjut

- Sebagai bahan masukan dan pembandingan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama di masa akan datang.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY